

ABSTRAKSI

SPBU merupakan salah satu bisnis yang cukup menjanjikan bagi para investor, oleh karena itu harus dikelola dengan baik. Seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan, maka peluang untuk mendirikan SPBU terbuka lebar. Pendirian SPBU memerlukan analisis yang cukup kompleks agar penempatan SPBU tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemilik maupun investor. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pendirian SPBU baru khususnya menyangkut masalah lokasi yaitu :

1. Peruntukkan lahan sesuai dengan rencana tata kota
2. Berada pada jalan dengan tingkat kepadatan yang ideal menurut Dinas Perhubungan Pemda Bandung
3. Berada pada lokasi yang menguntungkan dari segi bisnis.

Pada saat ini tercatat 21% SPBU yang ada di wilayah Bandung berada dalam kondisi tidak layak, dimana penjualan perhari tidak memenuhi batas minimal omzet yang ditentukan oleh Pertamina yaitu sebesar 25 KL perhari.

Oleh karena itu, untuk mengurangi kesalahan penempatan SPBU yang berakibat pada penjualan yang sedikit, diperlukan suatu analisis dan metode yang efektif untuk menganalisis penempatan SPBU baru yaitu analisis tingkat kemacetan jalan, analisis jumlah SPBU, analisis kuadran SPBU dengan metode perhitungan ruas jalan. Metode ini menggunakan 3 parameter yang digunakan sebagai factor penentu lokasi SPBU yang strategis. Masing-masing parameter tersebut adalah :

- Tingkat kepadatan jalan yang ditunjukkan dengan rasio Volume/Kapasitas jalan
- Jumlah SPBU yang telah ada di ruas jalan
- Kuadran jalan, dimana kuadran jalan sama dengan kuadran SPBU.

GIS (*Geographic Information System*) merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mendukung keputusan dalam pendirian SPBU. GIS merupakan suatu system informasi yang mengintegrasikan data geografis, operasional basis data, analisis data spasial berikut visualisasi data dalam bentuk peta digital, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pendirian SPBU baru. Hasil dari GIS bukan merupakan keputusan akhir, karena hasil tersebut harus dikaji lagi dengan melakukan survey lokasi untuk menentukan keputusan akhir.

Output dari system informasi geografis ini adalah lokasi yang potensial untuk didirikan SPBU dengan menampilkan kondisi dari jalan tersebut. Hasil pengolahan system ini dapat disimpan ke dalam data base yang dapat digunakan sewaktu-waktu.

Dengan GIS diharapkan bahwa kesalahan penempatan SPBU dapat diminimasi, sehingga dapat memberikan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang bagi pemilik SPBU.